

Pola Pengambilan Putusan Perencanaan Karier Siswa Berbakat Intelektual

Meiri Dias Tuti, Evy Tjahjono, dan Aniva Kartika
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya
e-mail: meidiastuti@yahoo.com/ evy_tjahjono@ubaya.ac.id

Abstract. Intellectually gifted students face problems in career planning due to their varied interests and potentials. This explorative study aimed to describe the pattern of career planning decision making in intellectually gifted students. The informant is an intellectually gifted student, a participant of an acceleration program in "X" Senior Highschool in Surabaya. Data were collected by using semi structured interviews, depth interviews and documentations. The results indicate that an intellectually gifted student who has limited career information in her childhood and adolescence periods may begin her career planning during her Senior Highschool period when information has been provided. Interests, aptitudes, abilities, information about working environments, diseases, and parental supports are some considerations that should be taken in making the decision. Significant figures supporting the decision making are parents, psychologists, and teachers.

Key words: intellectually gifted student, decision making, career planning

Abstrak. Siswa berbakat intelektual seringkali mengalami masalah perencanaan karier karena memiliki minat dan potensi beragam. Penelitian eksploratif ini bertujuan menggambarkan pola pengambilan putusan perencanaan karier. Informan adalah satu siswa berbakat intelektual peserta program percepatan belajar di SMA "X" Surabaya. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, wawancara mendalam serta dokumentasi. Hasil menunjukkan siswa berbakat intelektual dengan keterbatasan informasi karier pada masa kanak-kanak dan remaja awal baru merencanakan karier pada masa SMA ketika informasi karier tersedia. Faktor minat, bakat, kemampuan, informasi lingkungan kerja, prospek kerja, penyakit, dan dukungan orang tua merupakan pertimbangan dasar dalam pengambilan putusan. Figur penting yang membantu pengambilan putusan perencanaan karier adalah orang tua, psikolog, dan guru.

Kata kunci: siswa berbakat intelektual, pengambilan putusan, perencanaan karier

Siswa berbakat intelektual memiliki beberapa karakteristik unik yang dapat mengarahkannya pada masalah. Beberapa karakteristik tersebut di antaranya adalah: kecepatan belajar yang sangat tinggi disertai dengan penalaran dan daya abstraksi yang sangat baik. Hal itu menyebabkannya membutuhkan rangsangan belajar yang lebih dibandingkan siswa lain seusianya sehingga sangat dimungkinkan terjadinya kejenuhan belajar jika tidak diberikan layanan pendidikan khusus baginya (Clark, 1997; Davis & Rimm, 1998). Kreativitas yang sangat tinggi disertai dengan rasa ingin tahu yang besar dan haus akan tantangan berpikir membuatnya gemar melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sehingga memungkinkan untuk terpecahnya perhatian pada banyak hal. Selain itu, siswa berbakat intelektual memiliki minat, bakat, dan potensi yang beragam. Menurut Frederickson dan Rothney (sitat dalam Kerr, 2006) tersebut dapat meningkatkan kompleksitas dalam

pengambilan putusan karier sehingga akan menunda seleksi karier.

Kebanyakan siswa berbakat menentukan karier pada usia yang lebih dini dibandingkan anak seusianya (Milne, disitat dalam Silverman, 1993). Willings (1986) menyatakan bahwa kebanyakan siswa berbakat sudah berpikir serius tentang kariernya pada usia 9 tahun. Perkembangan yang pesat dalam berbagai kemampuan menyebabkan para siswa berbakat memperhatikan pilihan pekerjaan pada usia yang lebih dini. Namun, ada juga yang sampai lulus SMA belum memiliki pilihan karier yang mantap. Belum mantapnya pilihan karier tersebut disebabkan oleh banyaknya kemampuan menonjol yang dimiliki disertai dengan banyaknya minat sehingga terjadi kebingungan dalam menentukan arah kariernya (Silverman, 1993).

Gambaran tentang pengambilan putusan karier pada siswa berbakat juga terlihat dalam hasil wawancara terhadap empat siswa berbakat intelektual